

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program prioritas pemerintahan Presiden Prabowo Subianto, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pemenuhan gizi bagi peserta didik. Resmi dimulai pada 6 Januari 2025, program ini menjadi bagian dari upaya pemerintah mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Selain itu, program MBG juga merupakan respons langsung terhadap malnutrisi di Indonesia. Di samping meningkatkan gizi peserta didik, program ini juga turut memperkuat ketahanan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta menstabilkan harga pangan di masyarakat (BPMP, 2025).

Meskipun memiliki tujuan positif, pelaksanaan program MBG menuai beragam tanggapan dari masyarakat. Sebagian masyarakat menyambut baik karena dianggap bermanfaat dan pro-rakyat, sedangkan sebagian lainnya meragukan efektivitas dan kesiapan implementasi program ini, terutama dari sisi anggaran dan distribusi (Ramadhani *et al.*, 2024). Namun hingga saat ini, kajian berbasis data publik di media sosial terkait persepsi masyarakat terhadap MBG masih terbatas. Oleh sebab itu, memahami bagaimana sentimen masyarakat terhadap program ini menjadi aspek penting dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan dan menentukan langkah strategis untuk meningkatkan penerimaannya di tengah masyarakat. Selain itu, banyaknya opini yang tersebar di media sosial belum dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa adanya analisis yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis sentimen untuk mengolah data tersebut menjadi informasi yang lebih terstruktur dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi kebijakan.

Aplikasi X, yang sebelumnya dikenal dengan Twitter, merupakan salah satu media sosial populer yang digunakan untuk mengirim pesan singkat dan mengemukakan pendapat, serta berbagi informasi terkini. *Platform* ini juga sering digunakan masyarakat untuk mengekspresikan pandangan mereka secara *real time*

terhadap berbagai isu sosial, politik, ekonomi, maupun kebijakan pemerintah (Husen *et al.*, 2023). Dengan karakteristiknya yang terbuka dan cepat dalam penyebaran informasi, X menjadi sumber data yang relevan untuk menganalisis opini publik secara luas. Oleh karena itu, analisis sentimen di *platform* ini dapat memberikan gambaran umum mengenai persepsi masyarakat terhadap suatu program atau kebijakan, termasuk terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Analisis sentimen menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui opini masyarakat terhadap suatu program atau kebijakan dengan mengklasifikasikan teks dari media sosial ke dalam kategori positif, netral, atau negatif (Cahyani, 2023). Metode ini banyak diterapkan dalam penelitian yang berhubungan dengan opini publik, karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai persepsi masyarakat terhadap sebuah isu atau kebijakan. Dalam konteks Program Makan Bergizi Gratis (MBG), analisis sentimen dapat membantu pemerintah dan peneliti memahami sejauh mana penerimaan masyarakat terhadap program tersebut, serta menilai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya.

Analisis sentimen pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Support Vector Machine* (SVM), salah satu algoritma *machine learning* yang banyak digunakan untuk klasifikasi teks karena kemampuannya membedakan data antar kelas dengan margin optimal. Keunggulan utama SVM adalah kemampuannya untuk menangani data yang kompleks dan besar (Ramadhani *et al.*, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SVM mampu memberikan akurasi yang lebih baik dibandingkan beberapa algoritma lain, seperti *Random Forest* dan *Naive Bayes* (Irawan *et al.*, 2024). Meskipun demikian, efektivitas model sangat bergantung pada keseimbangan distribusi data yang digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa data sentimen dari media sosial sering kali bersifat tidak seimbang, dimana jumlah data pada kelas positif, negatif, dan netral berbeda secara signifikan. Kondisi ini berdampak pada kinerja model klasifikasi yang cenderung lebih akurat dalam mengenali kelas dengan jumlah data yang lebih besar. Misalnya, penelitian oleh Fatkhurrohman (2025) yang berjudul “Analisis Sentimen Program Makan Bergizi Gratis

Pemerintah RI Melalui Twitter Menggunakan Metode SVM” menemukan bahwa model SVM mampu mengenali sentimen positif dengan *F1-score* 88%, namun performa pada kelas negatif dan netral jauh lebih rendah yaitu 50% dan 28%. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa dari 1.516 *tweet*, sebanyak 75,8% didominasi oleh sentimen positif, sehingga data harus diseimbangkan agar model tidak bias terhadap kelas mayoritas (Ainur *et al.*, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat menyeimbangkan proporsi data agar model mampu memprediksi semua kelas sentimen secara lebih merata dan akurat.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan *Synthetic Minority Oversampling Technique* (SMOTE), yaitu teknik yang digunakan untuk meningkatkan jumlah sampel pada kelas minoritas secara sintesis (Hadi *et al.*, 2025). Teknik ini banyak digunakan untuk menangani ketidakseimbangan data pada analisis sentimen sehingga model klasifikasi dapat mengenali setiap kelas sentimen dengan lebih baik. Penelitian oleh (Prianto *et al.*, 2026) menunjukkan bahwa penerapan SMOTE pada analisis sentimen Program Makan Bergizi Gratis membantu mengatasi ketidakseimbangan distribusi data sentimen yang ditemukan pada media sosial. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Delfalizanty & Yulhendri, 2026) yang menerapkan kombinasi K-Means, SVM, dan SMOTE pada data sentimen Program Makan Bergizi Gratis di *platform* X. Selain itu, penelitian oleh (Shafwah & Azies, 2025) menggunakan SMOTE dalam klasifikasi sentimen Program Makan Bergizi Gratis dan menunjukkan bahwa teknik tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan representasi kelas minoritas sebelum proses klasifikasi dilakukan.

Meskipun beberapa penelitian telah menerapkan metode SVM dan teknik SMOTE pada analisis sentimen Program Makan Bergizi Gratis, masih terdapat perbedaan pada jumlah data, periode pengambilan data, tahapan pengolahan data, serta metode evaluasi yang digunakan. Selain itu, kajian yang secara khusus mengevaluasi pengaruh penerapan SMOTE terhadap kinerja model SVM pada klasifikasi tiga kelas sentimen, yaitu positif, netral, dan negatif, masih perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sentimen masyarakat terhadap Program Makan Bergizi Gratis pada aplikasi X serta

mengevaluasi pengaruh penerapan SMOTE terhadap performa model SVM dalam mengklasifikasikan sentimen positif, netral, dan negatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana membangun sistem analisis sentimen terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di aplikasi X?
2. Bagaimana menganalisis sentimen program Makan Bergizi Gratis (MBG) menggunakan model SVM dengan teknik SMOTE?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membangun sistem analisis sentimen terhadap Program Makan Bergizi Gratis di aplikasi X.
2. Menganalisis sentimen program Makan Bergizi Gratis (MBG) menggunakan model SVM dengan teknik SMOTE.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian analisis sentimen dengan mengombinasikan metode SVM dan SMOTE
2. Memberikan gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga dapat dijadikan masukan dalam perbaikan dan pengambilan keputusan terkait kebijakan serupa

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki Batasan sebagai berikut.

1. Data terdiri dari 4000 *tweet* yang diambil dari aplikasi X, dan dibagi menjadi 80:20 dimana 80% sebagai data latih dan 20% sebagai data uji.
2. Penelitian hanya menggunakan teks *tweet* publik berbahasa Indonesia yang diambil selama tahun 2025

3. Pelabelan sentimen diklasifikasikan dengan tiga kategori: positif, negatif dan netral
4. Penelitian hanya menggunakan metode SVM untuk klasifikasi dan SMOTE sebagai teknik penyeimbang kelas pada data latih
5. Penelitian ini berfokus pada analisis sentimen, sehingga pengembangan sistem hanya berupa aplikasi web sederhana sebagai media visualisasi hasil.